

# PENGARUH MANAJEMEN PEMELIHARAAN KAPAL PATROLI TERHADAP KINERJA OPERASI BAKAMLA

## THE INFLUENCE OF SHIP PATROL MAINTENANCE MANAGEMENT TO PERFORMANCE OF BAKAMLA OPERATION

Moh. Nurul Burhan<sup>1</sup>, Supartono<sup>2</sup>, Mamahit<sup>3</sup>

Program Studi Keamanan Maritim  
Fakultas Keamananan Nasional, Universitas Pertahanan  
Email : burhanmoh@gmail.com

### ABSTRAK

Kekuatan laut identik dengan kekuatan maritim adalah unsur penting bagi kejayaan suatu bangsa. Bakamla merupakan instansi penegak hukum di laut. Dalam mendukung perannya, Bakamla mempunyai kekuatan armada Kapal. Pemeliharaan Kapal merupakan elemen penting dalam menunjang Kinerja Operasi Bakamla. Dengan Manajemen yang baik tentunya dapat mendukung peningkatan kinerja operasi Keamanan Laut Bakamla. Namun pada kenyataannya masih terdapat hambatan dalam pemeliharaan kapal yaitu belum sesuai mekanisme pemeliharaan dengan pola operasi yang sudah direncanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Manajemen Pemeliharaan (Perencanaan, Pengorganisasian, Staffing dan Pengawasan) terhadap Kinerja Operasi Bakamla. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama. Kuisioner didistribusikan kepada 42 responden penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk melihat korelasi dan pengaruhnya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat Kinerja adalah: 0,049, -0,115, 0,449 dan 0,370. Namun pengaruh keempat variabel tersebut masih lemah dan tidak signifikan. Adapun secara simultan keempat Variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja dengan koefisien determinasi sebesar 40,1% dimana koefisien determinasi tersebut menunjukan besaran pengaruh 4 fungsi manajemen terhadap kinerja operasi Bakamla sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah  $Y = (-2,027) + 0,049X_1 + (-0,115)X_2 + 0,449X_3 + 0,370X_4$ . Melihat hasil tersebut perlu adanya perubahan terutama pada dimensi-dimensi yang masih mendapat persepsi rata-rata terendah dari masing-masing variabel dari penelitian ini (Dimensi Perencanaan anggaran dari Variabel Perencanaan, Dimensi Pembagian Kerja dari Variabel Pengorganisasian, Dimensi Perencanaan SDM dari Variabel Staffing dan Dimensi Pengembalian tindakan Koreksi dari Variabel Pengawasan).

**Kata kunci:** Manajemen, Pemeliharaan, Kinerja, Operasi, Bakamla

---

<sup>1</sup> Mahasiswa pasca sarjana Program studi Keamanan Maritim 2015-2017

<sup>2</sup> Wakil Rektor 2 /Dosen Unhan/Dosen Bimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Prodi Keamanan Maritim Dosen Bimbing 2

## ABSTRACT

The sea power is identical with the maritime power is an important element for the glory of a nation. Bakamla is a law enforcement agency at sea. In support of his role, Bakamla has the power of the Ship's fleet. Maintenance Ship is an important element in supporting Bakamla Operation Performance. With good management can certainly support the improvement of Bakamla Sea Security operations performance. But in reality there are still obstacles in the maintenance of the ship is not matching the maintenance mechanism with the planned operating patterns. This research aims to examine the Influence of Maintenance Management (Planning, Organizing, Staffing and Controlling) on the performance of Bakamla. This research uses quantitative methods and uses questionnaires as the main instrument. The questionnaire was distributed to 42 research respondents who then processed and analyzed to see the correlation and its influence. The results of this research explain that the partial influence of each independent variable on the dependent variable Performance are: 0.049, -0.115, 0.449 and 0.370. However, the influence of these four variables is still weak and insignificant. The four variables simultaneously have a positive and significant influence on the performance with the coefficient of determination of 40.1% where the coefficient determination menunjukkan magnitude influence of 4 management functions on the performance of Bakamla operation while the rest influenced by other variables outside this Research. The result of the multiple regression equation is  $Y = (-2,027) + 0,049X_1 + (-0,115) X_2 + 0,449X_3 + 0,370X_4$ . Seeing these results, there needs to be a change, especially in the dimensions that still get the lowest average perception of each variable of this study (Budget Planning Dimensions of the Planning Variables, Working Dimensions of Organizing Variables, Human Resource Planning Dimensions of Staffing Variables and Dimensions of Action Return Correction of Controlling Variables)

Keywords: Management, Maintenance, Performance, Operation, Bakamla

### 1. PENDAHULUAN

Kekuatan laut yang identik dengan kekuatan maritim merupakan unsur penting bagi kejayaan suatu bangsa<sup>4</sup> dimana pada dasarnya adalah kekuatan nasional suatu bangsa yang digunakan sebagai sarana untuk menegakkan kedaulatan dan hukum di laut, untuk menjamin dan melindungi segenap kepentingan nasional bangsa.

Terdapat tiga level dalam elemen keamanan maritim yaitu; level fungsi, subfungsi dan kapabilitas<sup>5</sup>, level fungsi untuk menjelaskan aktivitas area (domain) utama untuk sektor maritim

yang membutuhkan stabilitas, keselamatan, kesejahteraan dan keamanan. Pemerintahan yang mampu mencapai tujuan maritim nasional dengan melaksanakan atau memenuhi subfungsi dalam domain maritim (fungsi) maka dapat dikatakan mampu mencapai level inti kapabilitas dalam konsep reformasi sektor keamanan maritim (Maritime Security Sector Reform). Dikarenakan pada level kapabilitas negara mampu menggambarkan secara detail kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk mencapai sub fungsi setiap domain aktivitas maritim<sup>6</sup>.

<sup>4</sup> Mahan, A.T. (1899). *The Influence of Sea Power Upon History: 1660-1783.*: Little Brown and Co.

<sup>5</sup> US. Departement of State (2010) *Maritime Security Sector Reform*

<sup>6</sup> Ibid p.42

Kaitan dengan hal tersebut diatas, untuk menjamin keselamatan dan keamanan di laut dari berbagai pelanggaran atau kejahatan di laut, maka pemerintah Indonesia telah membuat peraturan dan perundang-undangan yang terkait dengan keamanan maritim dan telah meratifikasi beberapa konvensi internasional di bidang kelautan sebagai dasar kewenangan penegakan hukum di laut. Wujud dari kebijakan pemerintah dalam mengamankan lautnya yaitu dengan membuat strategi maritimnya, dalam strategi tersebut memuat tiga elemen yaitu tujuan (*ends*) yang merupakan tujuan politik dan sarana (*mean*) yaitu kekuatan yang digunakan serta *ways* yaitu bagaimana mencapainya. Implementasi dari strategi tersebut salah satunya dengan melakukan operasi keamanan laut<sup>7</sup>. Operasi keamanan laut dilakukan dengan mengerahkan kekuatan armada kapal yang dimiliki oleh instansi yang berwenang, operasi ini sudah sejak lama dilakukan oleh beberapa instansi pemerintah, beberapa instansi pemerintah Indonesia yang mempunyai kewenangan di laut antara lain TNI AL, POLAIR, Ditjen PSDKP-KKP, Ditjen HUBLA-Kemhub, Ditjen BC-Kemenkeu dan Bakamla.

Sesuai dengan salah satu tugasnya, Melaksanakan Patroli Keamanan dan Keselamatan di Laut, Bakamla memiliki sarana dan prasana pendukung penegakan hukum di laut diantaranya kapal patroli. Kapal Patroli yang dimiliki Bakamla merupakan sebagai sarana untuk melakukan operasi keamanan dan

keselamatan di laut dalam upaya menjaga wilayah perairan Indonesia agar aman dari gangguan serta dalam rangka penertiban, pelanggaran serta penegakan hukum di laut dan upaya kegiatan lainnya di laut seperti bantuan pencarian dan pertolongan di laut.

Adapun fungsi patroli adalah kegiatan patroli laut yang dilakukan di suatu wilayah operasi sesuai dengan area yang telah ditentukan secara rutin. Kegiatan ini bermaksud agar wilayah tersebut selalu diawasi secara terus menerus dan membatasi ruang bagi pelaku kejahatan/pelanggaran agar semakin sempit dan mendorong kapal-kapal agar dapat tertib administrasi<sup>8</sup>.

Kegiatan pemeliharaan merupakan suatu keharusan yang dilaksanakan dalam rangka menjamin kesiapan kondisi kapal untuk melakukan fungsi asasinya. namun pada pelaksanaannya merupakan hal sangat kompleks karena menyangkut dengan sumber daya manusia, peralatan, penjadwalan serta penganggarannya<sup>9</sup>.

Faktor-faktor yang dapat menghambat terlaksananya pemeliharaan kapal antara lain adalah, waktu penyelenggaraan pemeliharaan yang sedikit/sempit karena tuntutan waktu operasi yang padat, daerah operasi yang jauh dari pangkalan dan galangan kapal, anggaran yang terbatas, kesulitan dalam memperoleh suku cadang serta perencanaan yang kurang tepat sasaran. Selain faktor-faktor tersebut di atas, permasalahan yang muncul di Bakamla adalah belum adanya mekanisme atau

---

<sup>7</sup> Sumakul, W.F., (2011) Operasi Keamanan Laut dan *Asean Maritime Forum*, <http://www.fkpmaritim.org/operasi-keamanan-laut-dan-asean-maritime-forum/> diakses pada tanggal 18 Januari 2017.

<sup>8</sup> Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan (2014). Standar Operasional

Prosedur (SOP) Perawatan Kapal Pengawas Perikanan

<sup>9</sup> Supriyanto, A.H (2014) Analisa Pengaruh Perawatan Kapal Terhadap Kemampuan Fasharkan Surabaya Dalam Mendukung Kesiapan Operasi KRI di jajaran Armatim, Universitas Pertahanan (tesis)

sistem yang sesuai dengan pola operasi serta dukungan anggaran yang tersedia.

Sehingga perlu adanya suatu manajemen yang baik di bidang pemeliharaan yang dapat mendukung pola operasi dan anggaran yang disediakan. Selain masalah tersebut, kemampuan sumber daya manusia khususnya crew kapal belum mempunyai kompetensi yang cukup handal bila menangani permasalahan perbaikan maupun pemeliharaan kapal.

Capaian yang berkaitan dengan dukungan manajemen pelaksanaan tugas teknis keamanan laut khususnya pada indikator sarana dan prasarana keamanan dan keselamatan laut adalah peningkatan operasi keamanan dan keselamatan laut dengan indikator operasi keamanan dan keselamatan laut. Capaian tersebut adalah dengan banyaknya penanganan tindak pelanggaran di laut hal tersebut diiringi dengan intensitas kehadiran aparat penegak hukum dilaut dengan menggunakan kapal patroli.

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh fungsi-fungsi Manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, *Staffing* dan Pengawasan) Pemeliharaan Kapal Patroli terhadap Kinerja Bakamla dibidang Operasi Keamanan dan Keselamatan Laut.

## 2. METODE PENELITIAN

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen, fungsi-fungsi manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, *Staffing* dan Pengawasan), pemeliharaan dan kinerja

organisasi. Manajemen merupakan sebuah proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya<sup>10</sup>. Sedangkan perencanaan adalah sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapai tujuan organisasi<sup>11</sup>. Adapun pengorganisasian adalah rangkaian penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya<sup>12</sup>. *Staffing* yaitu fungsi dari manajemen yang berhubungan dengan Sumberdaya manusia yang dikelola baik itu perekrutan, pengembangan, penempatan maupun pemberhentian<sup>13</sup>. Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan berkaitan erat dengan perencanaan, selain itu fungsi pengawasan berhubungan erat dengan fungsi manajemen lainnya<sup>14</sup>. Pemeliharaan/*maintenance* adalah suatu kegiatan untuk menjamin bahwa peralatan/sarana dapat secara terus-menerus dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan yang diinginkan<sup>15</sup>. Kinerja adalah tingkat pencapaian atau *degree of*

---

<sup>10</sup> Terry G. (1977) *Principle of Management*

<sup>11</sup> Robbin, S.P., & Coulter, M. (2010) *Management, 11th edition*

<sup>12</sup> Stoner, James A.F. (1992). *Manajemen* (Terjemahan) edisi 4 cetakan pertama. Intermedia – Jakarta

<sup>13</sup> Handoko, H.T. (2003). *Manajemen*, edisi 2 cetakan ke 18, Yogyakarta: BPFE, p.233

<sup>14</sup> ibid

<sup>15</sup> *Moubray dalam* Hidayat. R, Ansori N., dan Imron, A. (2010). *Perencanaan Maintenance dengan Metode Reability Centered Maintenance II*, Jurnal Makara, Teknologi, Volume 14 nomor 1

*accomplishment* yaitu tingkat pencapaian tujuan organisasi<sup>16</sup>.

Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perencanaan, Pengorganisasian, *Staffing* dan Pengawasan, sedangkan variabel terikat adalah Kinerja organisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penentuan sumber data, penggunaan variabel-variabel penelitian serta faktor yang mempengaruhi, menyusun dan menguji instrumen penelitian, penggunaan metode analisis data serta menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan.

Subyek penelitian ini adalah para pegawai pada Biro Sarana dan Prasarana serta Direktorat Operasi Laut. Data primer yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari hasil kuisisioner yang telah didistribusikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai biro sarana dan prasarana, serta Direktorat Operasi Laut yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 45 orang dan sampel 42 orang taraf kesalahan 1%

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara statistik. Analisis data kuisisioner dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu statistik deskriptif, korelasi, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan regresi.

#### **Hipotesis**

H1 : Fungsi perencanaan mempengaruhi secara signifikan terhadap Kinerja Operasi Bakamla

H2 : Fungsi pengorganisasian mempengaruhi secara signifikan terhadap Kinerja Operasi Bakamla.

H3 : Fungsi *Staffing*/SDM mempengaruhi secara signifikan terhadap Kinerja Operasi Bakamla.

H4 : Fungsi Pengawasan mempengaruhi secara signifikan terhadap Kinerja Operasi Bakamla.

H5 : Fungsi-Fungsi dari Manajemen pemeliharaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operasi Bakamla.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Badan Keamanan Laut Republik Indonesia (disingkat Bakamla RI atau Bakamla) adalah badan yang bertugas melakukan patroli keamanan dan keselamatan di wilayah perairan Indonesia dan wilayah yurisdiksi Indonesia. Bakamla merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan.

Visi Bakamla adalah terwujudnya Bakamla yang profesional dan dapat dipercaya masyarakat maritim Nasional dan Internasional guna mendukung terciptanya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian yang berlandaskan gotong royong.

Misi Bakamla adalah: (1) Mewujudkan Keamanan maritim Nasional dan Internasional yang mampu menjaga keamanan dan keselamatan di wilayah perairan Indonesia dan wilayah yurisdiksi Indonesia dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan. (2) Mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim dan sebagai penjaga poros maritim dunia. (3) Mewujudkan Indonesia menjadi negara

---

<sup>16</sup> Keban dalam Ariany R dan Putera E.R. (2013), Analisis Kinerja Organisasi Pemerintah dalam

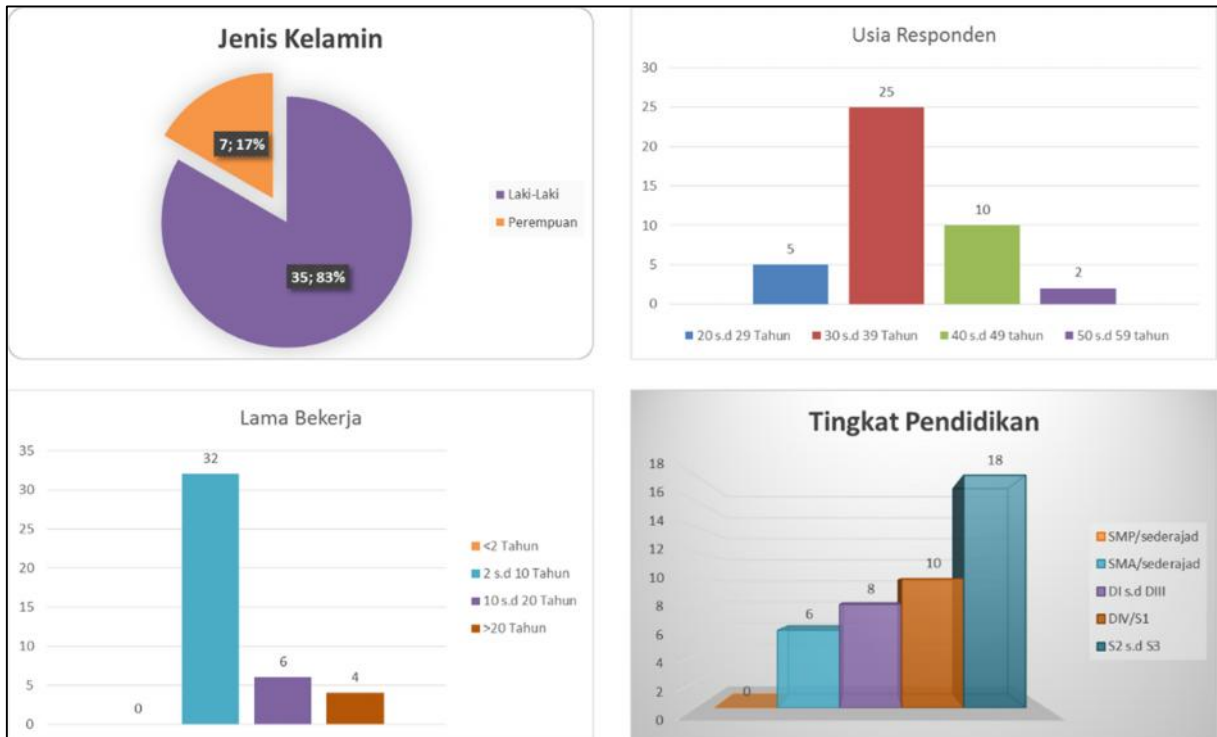
memberikan pelayanan Publik di Kota Pariaman, Jurnal Mimbar Volume 29 No. 1

maritim yang mandiri, maju kuat dan berbasiskan kepentingan Nasional.

## B. Hasil analisis data

Pada bagian ini ditunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen

penelitian bahwa semua variabel dalam penelitian ini valid dan reliabel. Karakteristik responden tergambar dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik karakteristik Responden

Gambar diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden dibedakan dair jenis kelamin, usia, lama bekerja dan tingkat pendidikan. Dari 42 orang responden didapat 35 orang (83%) berjenis kelamin laki-laki dan 7 orang (17%). Hal tersebut menggambarkan bahwa pekerjaan dibidang pemeliharaan masih didominasi laki-laki. Adapun bila dilihat dari usia responden maka responden dengan rentang usia 30 s.d 39 tahun merupakan responden terbanyak dengan jumlah 25 orang (60%), kemudian usia 40 s.d. 49 tahun dengan jumlah 10 orang (24%), usia 20 s.d 29 tahun sebanyak 5 orang (12%) dan usia 50 tahun keatas berjumlah 2 orang (5%). Hal tersebut menunjukkan personil Bakamla sebagian

besar dalam usia produktif. Bila dilihat dari lama bekerja maka sebagian besar sudah bekerja selama 2 s.d 10 sebanyak 32 orang (76%). Sedangkan bila diigolongkan dari jenis pendidikan maka golongan terbesar yaitu pendidikan S2 dengan jumlah 18 orang (43%), kemudian DIV/S1 sebanyak 10 orang (24%), DI s.d. DIII 8 orang (19%) dan level SMA sebanyak 6 orang (14%). Hal ini dapat mempengaruhi gaya menajerial bidang pemeliharaan.

Adapun skor rata-rata dari masing-masing variabel tersaji dalam tabel dibawah ini

Tabel 1. Skor Rataan masing-masing Variabel

No	Variabel		Skor Rataan	Kriteria
1	X1	Perencanaan	3,15	Baik
2	X2	Pengorganisasian	3,09	Baik
3	X3	Staffing	3,09	Baik
4	X4	Pegawasan	3,05	Baik
5	Y	Kinerja Organisasi	3,08	Baik

Sumber: diolah peneliti, 2017

Analisis berikutnya adalah analisis hubungan dengan menggunakan uji korelasi *pearson* pada SPSS versi 21. Hasil

dari uji korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis korelasi 4 variabel bebas terhadap variabel terikat

Correlations					
	X1	X2	X3	X4	Y
Pearson Correlation	1	,630**	,683**	,446**	,447**
X1 Sig. (2-tailed)		,000	,000	,003	,003
N	42	42	42	42	42
Pearson Correlation	,630**	1	,831**	,559**	,507**
X2 Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001
N	42	42	42	42	42
Pearson Correlation	,683**	,831**	1	,672**	,636**
X3 Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
N	42	42	42	42	42
Pearson Correlation	,446**	,559**	,672**	1	,597**
X4 Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000		,000
N	42	42	42	42	42
Pearson Correlation	,447**	,507**	,636**	,597**	1
Y Sig. (2-tailed)	,003	,001	,000	,000	
N	42	42	42	42	42

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: hasil analisis dengan SPSS 21

Dari tabel hasil uji korelasi diatas tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antar variabel-variabel bebas (X1, X2, X3, dan X4) dengan variabel terikat (Y). Tahapan analisis berikutnya adalah uji asumsi

klasik. Dalam uji asumsi klasik terdapat 3 tahapan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedasitas. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* dengan aplikasi SPSS 21:

Tabel 3. Uji normalitas variabel-variabel  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,86939040
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,125
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,956
Asymp. Sig. (2-tailed)		,320

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil analisis dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 21 diperoleh Nilai Signifikansi 0,320 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Tahapan selanjutnya adalah uji Multikolinieritas, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Bila ada hubungan yang kuat (nilai VIF lebih dari 10) maka akan mengganggu model persamaan regresi yang dihasilkan. Berikut adalah hasil uji Multikolinieritas:

Tabel 4. Hasil uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	,521	1,920
X2	,303	3,304
X3	,218	4,585
X4	,548	1,825

a. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil analisis dengan SPSS 21

Nilai VIF dari hasil uji Multikolinieritas diatas, lebih kecil dari 10, sehingga disimpulkan tidak ada Multikolinieritas diantara 4 variabel tersebut.

Uji selanjutnya adalah uji Heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dapat mengakibatkan kesulitan untuk

mengukur standar deviasinya yang sebenarnya (standar deviasinya terlalu lebar atau terlalu sempit). Dalam penelitian ini, peneliti menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan SPSS 21 dan hasil pengujiannya adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,638	5,617		1,360	,182
X1	-,243	,129	-,404	-1,888	,067

X2	,176	,211	,234	,833	,410
X3	,132	,165	,263	,797	,430
X4	-,141	,129	-,227	-1,091	,282

a. Dependent Variable: RESIDUAL

Sumber: hasil analisis dengan SPSS 21

Hasil pengujian heterokedasitas variabel Perencanaan (X1) dengan nilai sig. 0,067, Pengorganisasian (X2) dengan nilai sig. 0,410, Staffing (X3) dengan nilai sig. 0,430, dan Pengawasan (X4) dengan nilai sig. 0,282. Keempat Variabel tersebut mempunyai nilai lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel bebas tersebut tidak terdapat heteroskedasitas.

Hasil uji asumsi klasik (prasyarat regresi) yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedasitas menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa distribusi data variabel-variabel normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heterokedasitas. Dengan hasil yang demikian maka peneliti menyimpulkan

bahwa variabel-variabel bebas dan terikat lolos uji asumsi klasik dan layak untuk memprediksi model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini.

Uji berikutnya dalam tahapan analisis data adalah uji hipotesis dan persamaan regresi berganda. Pengujian ini menggunakan uji t dan uji f, uji t untuk menganalisis hipotesis 1, 2, 3 dan 4, dimana hasil dari nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, demikian juga uji f digunakan untuk menganalisis hipotesis 5, hasil dari f hitung dibandingkan dengan f tabel. Berikut adalah hasil uji hipotesis 1,2, 3, 4, dan 5.

Tabel 6. Uji t (t test)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,027	8,496		-,239	,813
1 X1	,049	,195	,042	,250	,804
X2	-,115	,320	-,079	-,359	,722
X3	,449	,250	,465	1,796	,081
X4	,370	,195	,310	1,896	,066

a. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil analisis dengan SPSS 21

1) Hipotesis 1 (pengaruh X1 terhadap Y)

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa skor *Unstandardized coefficient* (B) pada X1 sebesar 0,049 (bernilai positif). Hal tersebut menunjukkan bahwa Perencanaan Pemeliharaan kapal terhadap Kinerja operasi Bakamla berpengaruh positif namun lemah. Nilai

signifikansi dari pengaruh tersebut didasarkan pada perbandingan t hitung dan t tabel serta skor signifikansi. Skor t hitung dibandingkan dengan t tabel adalah lebih kecil ( $0,250 < 2,026$ ), sehingga diketahui bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal tersebut juga didukung dengan angka signifikansinya yaitu 0,804 diatas signifikansi

yang ditentukan pada penelitian ini yaitu 0,05 (sehingga tidak signifikan). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Perencanaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Operasi Bakamla.

2) Hipotesis 2 (pengaruh X2 terhadap Y)

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa skor *Unstandardized coefficient* (B) pada X2 sebesar -0,115 (bernilai negatif). Hal tersebut menunjukkan bahwa Pengorganisasian pemeliharaan terhadap Kinerja Operasi Bakamla berpengaruh negatif dan sangat lemah. Nilai signifikansi dari pengaruh tersebut didasarkan pada perbandingan t hitung dan t tabel serta skor signifikansi. Skor t hitung dibandingkan dengan t tabel adalah lebih kecil ( $-0,359 < 2,026$ ), sehingga diketahui bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal tersebut juga didukung dengan angka signifikansinya yaitu 0,722 yang melebihi signifikansi yang ditentukan pada penelitian ini yaitu 0,05 (sehingga tidak signifikan). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengorganisasian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Operasi Bakamla

3) Hipotesis 3 (pengaruh X3 terhadap Y)

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa skor

*Unstandardized coefficient* (B) pada X3 sebesar 0,449 (bernilai positif). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Staffing* dalam pemeliharaan terhadap Kinerja operasi Bakamla berpengaruh positif namun sangat lemah. Nilai signifikansi dari pengaruh tersebut didasarkan pada perbandingan t hitung dan t tabel serta skor signifikansi. Skor t hitung dibandingkan dengan t tabel adalah lebih kecil ( $1,782 < 2,026$ ), sehingga diketahui bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal tersebut juga didukung dengan angka signifikansinya yaitu 0,081 yang melebihi signifikansi yang ditentukan pada penelitian ini yaitu 0,05 (sehingga tidak signifikan). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Staffing* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Kinerja Operasi Bakamla.

4) Hipotesis 4 (pengaruh X4 terhadap Y)

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa skor *Unstandardized coefficient* (B) pada X4 sebesar 0,367 (bernilai positif). Hal tersebut menunjukkan bahwa Pengawasan pemeliharaan terhadap Kinerja Operasi Bakamla berpengaruh positif namun sangat lemah. Nilai signifikansi dari pengaruh tersebut didasarkan pada perbandingan t hitung dan t tabel serta skor signifikansi. Skor t hitung dibandingkan dengan t tabel adalah lebih kecil ( $1,896 < 2,026$ ), sehingga

diketahui bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal tersebut juga didukung dengan angka signifikansinya yaitu 0,066 yang melebihi signifikansi yang ditentukan pada penelitian ini yaitu 0,05 (sehingga tidak signifikan). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pengawasan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Operasi Kinerja Bakamla.

- 5) Hipotesis 5 (pengaruh X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y)  
 Uji hipotesis yang kelima yaitu pengaruh yang simultan antara keempat variabel bebas (Perencanaan, Pengorganisasian, Staffing dan Pengawasan) identik dengan analisis regresi berganda. Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis 5  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	825,755	4	206,439	7,857	,000 <sup>b</sup>
Residual	972,149	37	26,274		
Total	1797,905	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Sumber: hasil analisis dengan SPSS 21

Dari hasil pengujian sebagaimana tertuang pada tabel 7 diatas, nilai F hitung dari pengaruh keempat variabel secara simultan adalah 7,857. Apabila dibandingkan dengan F tabel yaitu 2,63, maka dapat diketahui bahwa pengaruh keempat variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif dan signifikan. hal tersebut juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh tersebut signifikan. angka-angka tersebut diatas menjelaskan bahwa

Manajemen Pemeliharaan kapal Patroli (Perencanaan, Pengorganisasian, Staffing dan Pengawasan) secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasi Bakamla.

Tahapan terakhir dari analisis data ini adalah analisis persamaan Regresi Berganda dan analisis koefisien Determinasi. Adapun rumus persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Kinerja (Y)} = -2,027 + 0,049X_1 + (-0,115)X_2 + 0,449X_3 + 0,370X_4$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta negatif (-2,162) artinya jika slope X1, X2, X3 dan X4=0 maka Kinerja akan berkurang atau bernilai negatif (-2,162).

- 2) Koefisien  $\beta_1 = 0,049$ , artinya apabila terjadi peningkatan 1 unit pada variabel perencanaan maka akan terjadi peningkatan terhadap nilai Kinerja sebesar 0,049 dengan asumsi koefisien lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien  $B_2 = -0,115$ , artinya apabila variabel pengorganisasian mengalami peningkatan 1 unit, maka akan terjadi penurunan terhadap kinerja sebesar -0,115 dengan asumsi koefisien lainnya konstan.
- 4) Koefisien  $\beta_3 = 0,449$ , artinya apabila terjadi peningkatan 1 unit pada variabel *Staffing* maka akan terjadi peningkatan terhadap nilai Kinerja sebesar 0,449 dengan asumsi koefisien lainnya konstan.
- 5) Koefisien  $\beta_4 = 0,370$ , artinya apabila terjadi peningkatan 1 unit pada variabel pengawasan maka akan terjadi peningkatan terhadap nilai Kinerja sebesar 0,370 dengan asumsi koefisien lainnya konstan.

Nilai *Standardized residual* untuk masing-masing variabel bebas adalah: Perencanaan ( $X_1$ ) 0,195, Pengorganisasian ( $X_2$ ) 0,320, *Staffing* ( $X_3$ ) 0,250 dan Pengawasan ( $X_4$ ) 0,195. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk baik untuk melakukan prediksi. Bahwa *Standardized residual* dalam rentang 0 s.d 1 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi.

Adapun Koefisien determinasi dari persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.38 Hasil Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,678 <sup>a</sup>	,459	,401	5,126

a. Predictors: (Constant),  $X_4$ ,  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$

Koefisien determinasi merupakan tingkat persentase kontribusi secara simultan dari kombinasi keempat variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini koefisien determinasi diwakili dengan nilai *Adjusted R Square*, yaitu 40,1%. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa kombinasi variabel Perencanaan, Pengorganisasian, *Staffing*, dan Pengawasan memberikan kontribusi secara simultan terhadap Kinerja sebesar 40,1%. Sedangkan 59,9% lainnya

dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

**C. Pembahasan**

- 1) Pengaruh Perencanaan Pemeliharaan Kapal Patroli terhadap Kinerja Operasi Bakamla Hasil dari analisis Statistik Deskriptif menjelaskan bahwa skor tertinggi pada variabel Perencanaan adalah 52, (skor maksimal 52) skor terendah 26, mean 40,93, median 39,50 dan modus 39. Skor mean

(rata-rata) 40,93 dari skor maksimal 52 menunjukkan bahwa Perencanaan Pemeliharaan Kapal pada Biro Sarana dan Prasarana telah dipersepsikan baik oleh para pegawai.

Nilai rata-rata persepsi responden dalam skala likert terhadap Variabel Perencanaan menyatakan hal yang selaras. Nilai rata-rata tersebut berada pada skor 3,15 dari skor maksimal 4 pada skala likert. Skor tersebut merupakan rata-rata dari penjumlahan masing-masing dimensi dalam variabel Perencanaan, yaitu: Penjadwalan dengan skor rata-rata 3,15; pengadaan suku cadang dengan skor 3,21 rata-rata dan penganggaran dengan skor rata-rata 3,10.

Dimensi Penganggaran mendapat skor paling rendah yaitu 3,10 dibandingkan dengan dimensi Penjadwalan dan Pengadaan suku cadang dalam skala likert yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dengan skor maksimal 4 (sangat baik), skor tersebut berada dalam rentang 3 (setuju) dan 4 sangat setuju. Dimensi ini memiliki area perubahan yang perlu mendapat perbaikan oleh Biro Sarana dan Prasarana.

Apabila dilihat dari indikator-indikator pada dimensi penganggaran yang perlu mendapat perhatian dalam area perubahan adalah indikator “kebutuhan pemeliharaan” dengan skor 2,98 dan kebutuhan pemeliharaan harian dengan skor 3,00.

Hasil dari uji korelasi antara variabel Perencanaan dengan Kinerja menghasilkan skor pearson correlation 0,447 dan tingkat signifikansi 0,003. Berdasarkan tabel interval korelasi, skor tersebut pada interval 0,40-0,599 (kategori cukup)<sup>17</sup>. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup positif. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan/korelasi yang searah antara variabel Perencanaan dengan variabel Kinerja.

Hasil uji regresi ini menghasilkan persamaan regresi berganda yaitu  $Y = -2,027 + 0,049X_1 + (-0,115)X_2 + 0,449X_3 + 0,370X_4$ . Persamaan regresi berganda tersebut menunjukkan koefisien regresi dari variabel Perencanaan ( $X_1$ ) 0,049. Dari Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang Positif dari variabel Perencanaan terhadap Kinerja.

Namun sesuai hasil pengujian bahwa variabel Perencanaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja. Perbandingan Hasil dari t hitung (0,250) lebih kecil dibanding dengan nilai t tabel (2,026) dan skor signifikansi sebesar 0,804 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 (signifikan bila lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isbala dan Handayani<sup>18</sup> bahwa perencanaan Strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori-teori yang telah digunakan dalam penelitian ini. Menurut

---

<sup>17</sup> Sugiyono (2014), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cetakan ke 21 Alfabeta Bandung

<sup>18</sup> Isbala AA dan Handayani N (2015) pengaruh perencanaan strategis dan kepuasan kinerja terhadap kinerja, jurnal ilmu & riset Akuntansi Volume 4 no. 5

Robbin dan Coulter<sup>19</sup> Perencanaan merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan yang diinginkan organisasi. Berhasil atau tidaknya suatu perencanaan tergantung pada bagaimana organisasi tersebut merumuskan suatu rencana dan tujuan yang ingin dicapainya. Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam perencanaan antara lain: a) faktual atau realistis; b) logis dan rasional; c) fleksibel; d) komitmen dan e) komprehensif. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa kegiatan yang sudah direncanakan namun pelaksanaannya tidak sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Mekanisme pengadaan barang (perbaikan dan pemeliharaan) yang sudah direncanakan tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, sehingga dapat menghambat pelaksanaan pemeliharaan. Kondisi tersebut yang menurut peneliti dapat mengakibatkan perencanaan pemeliharaan cenderung lemah pengaruhnya terhadap kinerja.

- 2) Pengaruh Pengorganisasian Pemeliharaan Kapal Patroli terhadap Kinerja Operasi Bakamla Hasil dari analisis Statistik Deskriptif menjelaskan bahwa skor tertinggi pada variabel Pengorganisasian adalah 48, (skor maksimal 48) skor terendah 25, mean 37,12, median 37,00 dan modus 36. Skor mean (rata-rata) 37,12 dari skor maksimal 48 menunjukkan bahwa Pengorganisasian Pemeliharaan Kapal pada Biro Sarana dan Prasarana telah dipersepsikan baik oleh para pegawainya.

Nilai rata-rata persepsi responden dalam skala likert terhadap Variabel Pengorganisasian menyatakan hal yang selaras. Nilai rata-rata tersebut berada pada skor 3,09 dari skor maksimal 4 pada skala likert. Skor tersebut merupakan rata-rata dari penjumlahan masing-masing dimensi dalam variabel Pengorganisasian, yaitu: Struktur Organisasi dengan skor rata-rata 3,24; Pembagian kerja dengan skor 2,98 rata-rata dan Departementalisasi dengan skor rata-rata 3,06.

Dimensi “Pembagian kerja” mendapat skor paling rendah yaitu 2,98 dibandingkan dengan dimensi lainnya bila dilihat dalam skala likert yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dengan skor maksimal 4 (sangat baik), skor tersebut berada dalam rentang 2 (tidak setuju) dan 3 (setuju). Dimensi ini memiliki area perubahan yang perlu mendapat perbaikan oleh Biro Sarana dan Prasarana.

Apabila dilihat dari indikator-indikator pada dimensi “Pembagian kerja yang perlu mendapat perhatian dalam area perubahan adalah indikator “sesuai dengan beban kerja” dengan skor 2,83 dan “pembagian kerja yang jelas” dengan skor 2,95. Kedua indikator terendah tersebut perlu mendapat perhatian dan menjadikan area or improvment (area perubahan). Biro sarana dan prasarana hendaknya memperhatikan dimensi pembagian kerja yang mendapat skor terendah dibanding dimensi-dimensi lain dalam variabel Pengorganisasian. Apabila pembagian kerja sesuai dengan beban kerja dapat membantu kelancaran

---

<sup>19</sup> opcid

terlaksananya suatu pekerjaan. Demikian juga dengan dimensi pembagian kerja yang jelas yang mendapat skor dibawah kategori baik. Bila pembagian kerja jelas tentunya akan berdampak pada penyelesaian kerja yang cepat dan tepat.

Hasil dari uji korelasi antara variabel Pengorganisasian dengan Kinerja menghasilkan skor pearson correlation 0,507 dan tingkat signifikansi 0,001. Berdasarkan tabel interval korelasi, skor tersebut pada interval 0,40-0,599 (kategori cukup) <sup>20</sup>. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup positif. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan/korelasi yang searah antara variabel Pengorganisasian dengan variabel Kinerja.

Hasil uji regresi ini menghasilkan persamaan regresi berganda yaitu  $Y = -2,027 + 0,049X_1 + (-0,115)X_2 + 0,449X_3 + 0,370X_4$ . Persamaan regresi berganda tersebut menunjukkan koefisien regresi dari variabel Pengorganisasian ( $X_2$ ) - 0,115. Dari Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel Pengorganisasian terhadap Kinerja. Namun sesuai hasil pengujian bahwa variabel Pengorganisasian mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja. Perbandingan Hasil dari t hitung (-0,359) lebih kecil dibanding dengan nilai t tabel (2,026) dan skor signifikansi sebesar 0,722 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 (signifikan bila

lebih kecil dari 0,05). Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zanah dan Sulaksana <sup>21</sup> bahwa pengorganisasian berpengaruh negatif terhadap kinerja. Hal ini disebabkan oleh adanya dua tanggungjawab yang diemban oleh pegawai pada bidangnya.

### 3) Pengaruh *Staffing* Pemeliharaan Kapal Patroli terhadap Kinerja Operasi Bakamla

Hasil dari analisis Statistik Deskriptif menjelaskan bahwa skor tertinggi pada variabel *Staffing* adalah 63, (skor maksimal 64) skor terendah 36, mean 49,31, median 48,50 dan modus 41. Skor mean (rata-rata) 49,31 dari skor maksimal 64 menunjukkan bahwa *Staffing* Pemeliharaan Kapal pada Biro Sarana dan Prasarana telah dipersepsikan baik oleh para pegawainya.

Nilai rata-rata persepsi responden dalam skala likert terhadap Variabel *Staffing* menyatakan hal yang selaras. Nilai rata-rata tersebut berada pada skor 3,09 dari skor maksimal 4 pada skala likert. Skor tersebut merupakan rata-rata dari penjumlahan masing-masing dimensi dalam variabel *Staffing*, yaitu: Perencanaan SDM dengan skor rata-rata 2,99; Penarikan dan Seleksi dengan skor rata-rata 3,04; Latihan dan Pengembangan dengan rata-rata skor 3,20 dan Penilaian kerja dengan skor rata-rata 3,11.

Dimensi "Perencanaan SDM" mendapat skor paling rendah yaitu 2,99 dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya, bila dilihat dalam

---

<sup>21</sup> Zanah, Faisal Risky dan Sulaksana, Jaka (2016). Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap kepuasan kerja karyawan (studi kasus di Home Industri Asri

Rahayu di wilayah Majalengka, Jurnal Ilmu pertanian dan Peternakan volume 4 Nomor 2. Universitas Majalengka

skala likert yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dengan skor maksimal 4 (sangat baik), skor tersebut berada dalam rentang 2 (tidak setuju) dan 3 (setuju). Dimensi ini memiliki area perubahan yang perlu mendapat perbaikan oleh Biro Sarana dan Prasarana.

Apabila dilihat dari indikator-indikator pada dimensi "Perencanaan SDM" yang perlu mendapat perhatian dalam area perubahan adalah indikator "rotasi Personil sesuai Kebutuhan" dengan skor 2,98 dan "perencanaan pengadaan personil" dengan skor 2,93. Kedua indikator terendah tersebut perlu mendapat perhatian dan menjadikan area or improvment (area perubahan). Biro sarana dan prasarana hendaknya memperhatikan dimensi perencanaan SDM yang mendapat skor terendah dibanding dimensi-dimensi lain dalam variabel Staffing. Sebuah organisasi perlu didukung dengan sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki kinerja yang unggul, hal tersebut dapat diperoleh dengan perencanaan SDM yang sistematis. Yang perlu menjadi perhatian dalam dimensi ini adalah indikator "rotasi personil sesuai kebutuhan", latar belakang pendidikan serta kemampuan perlu menjadi pertimbangan dalam melakukan rotasi personil, sehingga personil yang mendapat rotasi dapat mengemban tugas yang diberikan.

Hasil dari uji korelasi antara variabel Staffing dengan Kinerja menghasilkan skor pearson correlation 0,636 dan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan tabel interval korelasi, skor tersebut pada interval 0,60-0,799 (kategori

kuat). Sehingga disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan/korelasi yang searah antara variabel Staffing dengan variabel Kinerja.

Hasil uji regresi ini menghasilkan persamaan regresi berganda yaitu  $Y = -2,027 + 0,049X_1 + (-0,115)X_2 + 0,449X_3 + 0,370X_4$ . Persamaan regresi berganda tersebut menunjukkan koefisien regresi dari variabel Staffing ( $X_3$ ) 0,449. Dari Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang Positif dari variabel Staffing terhadap Kinerja.

Namun sesuai hasil pengujian bahwa variabel Staffing mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja. Perbandingan Hasil dari t hitung (0,449) lebih kecil dibanding dengan nilai t tabel (2,026) dan skor signifikansi sebesar 0,081 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 (signifikan bila lebih kecil dari 0,05). Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikuemukakajn oleh Handoko (2003) bahwa Proses penyusunan personalia dapat dipandang sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terus menerus untuk menjaga pemenuhan kebutuhan personalia organisasi dengan orang-orang yang tepat dalam posisi-posisi yang tepat dan pada waktu yang tepat.

4) Pengaruh Pengawasan Pemeliharaan Kapal Patroli terhadap Kinerja Operasi Bakamla Hasil dari analisis Statistik Deskriptif menjelaskan bahwa skor tertinggi pada variabel Pengawasan adalah 68, (skor maksimal 68) skor terendah 38, mean 51,93, median 51,00 dan modus 51. Skor mean

(rata-rata) 51,93 dari skor tertinggi 68 menunjukkan bahwa Pengorganisasian Pemeliharaan Kapal pada Biro Sarana dan Prasarana telah dipersepsikan baik oleh para pegawainya.

Nilai rata-rata persepsi responden dalam skala likert terhadap Variabel Pengawasan menyatakan hal yang selaras. Nilai rata-rata tersebut berada pada skor 3,05 dari skor maksimal 4 pada skala likert. Skor tersebut merupakan rata-rata dari penjumlahan masing-masing dimensi dalam variabel Pengawasan, yaitu: penetapan standar dengan rata-rata 3,03; Penentuan Pengukuran dengan skor rata-rata 3,08; Pengukuran Pelaksanaan dengan skor rata-rata 3,10; perbandingan pelaksanaan dengan rata-rata skor 3,06 dan pengembalian tindakan koreksi dengan skor rata-rata 2,99.

Dimensi “pengembalian tindakan koreksi” mendapat skor paling rendah yaitu 2,99 dibandingkan dengan dimensi lainnya bila dilihat dalam skala likert yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dengan skor maksimal 4 (sangat baik), skor tersebut berada dalam rentang 2 (tidak setuju) dan 3 (setuju). Dimensi ini memiliki area perubahan yang perlu mendapat perbaikan.

Apabila dilihat dari indikator-indikator pada dimensi “pengembalian tindakan koreksi” yang perlu mendapat perhatian dalam area perubahan adalah indikator “pengubah pengukuran pelaksanaan” dengan skor 2,98 dan “mengubah cara menganalisa” dengan skor 2,98. Kedua indikator terendah tersebut perlu mendapat perhatian dan menjadikan area or

improvement (area perubahan). Sesuai dengan teori Bila analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi maka perlu diambil tindakan mengubah standar awal, mengubah pengukuran pelaksanaan dan mengubah cara dalam menganalisa. Sedangkan dalam pengukuran pelaksanaan terdapat berbagai cara yaitu pengamatan; laporan metoda dan inspeksi. Dari cara-cara tersebut diharapkan dapat mengubah pengukuran pelaksanaan.

Hasil dari uji korelasi antara variabel Pengawasan dengan Kinerja menghasilkan skor pearson correlation 0,597 dan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan tabel interval korelasi, skor tersebut pada interval 0,40-0,599 (kategori cukup). Sehingga disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup positif. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan/korelasi yang searah antara variabel Pengawasan dengan variabel Kinerja.

Hasil uji regresi ini menghasilkan persamaan regresi berganda yaitu  $Y = -2,027 + 0,049X_1 + (-0,115)X_2 + 0,449X_3 + 0,370X_4$ . Persamaan regresi berganda tersebut menunjukkan koefisien regresi dari variabel Pengawasan ( $X_4$ ) sebesar 0,370 dengan tingkat signifikansi 0,066. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengawasan mempunyai pengaruh sebesar 0,370 namun tidak signifikan terhadap Kinerja Bakamla. Hal ini bertolak belakang dengan teori bahwa pengawasan merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen bisa tercapai (Hondoko, 2003).

5) Pengaruh simultan Perencanaan, pengorganisasian, *Staffing* dan

pengawasan Pemeliharaan Kapal Patroli terhadap Kinerja Operasi Bakamla

Uji hipotesis dengan analisis regresi berganda terhadap pengaruh 4 (empat) variabel bebas: Perencanaan ( $X_1$ ), Pengorganisasian ( $X_2$ ), Staffing ( $X_3$ ) dan Pengawasan ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja ( $Y$ ) menghasilkan persamaan  $Y = -2,027 + 0,049X_1 + (-0,115)X_2 + 0,449X_3 + 0,370X_4$ . Nilai  $F$  hitung yang diperoleh adalah 7,857 lebih besar dari pada  $F$  tabel yaitu 2,63 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasi Bakamla. Perencanaan, Pengorganisasian, Staffing dan Pengawasan pemeliharaan kapal patroli secara bersama-sama memiliki kontribusi yang tidak terlalu tinggi terhadap Kinerja Operasi Bakamla khususnya dibidang operasi keamanan laut. Hal ini didukung dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 45,9%, dan 54,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Terdapat beberapa faktor dominan yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi antara lain: upaya manajemen dalam menterjemahkan dan menyelaraskan tujuan organisasi, budaya organisasi, kualitas SDM yang dimiliki dan kepemimpinan yang efektif<sup>22</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Manajemen (Perencanaan,

Pengorganisasian, Staffing dan Pengawasan) pemeliharaan kapal patroli baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja Bakamla. Secara praktis peneliti memberikan bukti dan rekomendasi kepada obyek penelitian tentang pentingnya pengaruh manajemen pemeliharaan terhadap kinerja organisasi. Kinerja instansi yang baik dapat memberikan dampak positif bagi situasi keamanan Nasional dan Regional maupun Internasional.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dibahas dan dijelaskan pada bab 4, maka simpulan atas penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan secara parsial mempunyai pengaruh yang positif (koefisien regresi sebesar 0,049) namun tidak signifikan (nilai signifikansi 0,804) terhadap Kinerja Operasi Bakamla. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa perencanaan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu unit perencanaan akan menambah pula 0,049 unit Kinerja Operasi Bakamla namun masih lemah.
- 2) Pengorganisasian secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif (koefisien regresi sebesar -0,115) dan tidak

---

<sup>22</sup> Yuwono (2002) dalam Isbala AA dan Handayani N (2015) pengaruh perencanaan strategis dan

kepuasan kinerja terhadap kinerja, jurnal ilmu & riset Akuntansi Volume 4 no. 5.

signifikan (nilai signifikansi  $0,722 > 0,05$ ) terhadap Kinerja Operasi Bakamla.

Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa Pengorganisasian berpengaruh negatif terhadap Kinerja Operasi Bakamla, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu unit Pengorganisasian maka akan terjadi penurunan sebesar  $-0,115$  unit kinerja Bakamla, namun pengaruhnya masih lemah. Hal ini perlu mendapat perhatian karena akan berpengaruh terhadap kinerja Bakamla. Organisasi pemeliharaan dalam Bakamla sudah ada namun belum berjalan dan berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan Pengorganisasian yang baik tentunya dapat menyumbangkan kredit poin dalam meningkatkan kinerja Bakamla.

- 3) *Staffing* secara parsial mempunyai pengaruh yang positif (koefisien regresi sebesar  $0,449$ ) namun tidak signifikan (nilai signifikansi  $0,081$ ) terhadap Kinerja Operasi Bakamla. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah, pertanyaan penelitian serta membuktikan hipotesis bahwa *Staffing* pemeliharaan kapal patroli berpengaruh terhadap Kinerja Operasi Bakamla. Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *Staffing* dapat berpengaruh positif terhadap kinerja, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu unit

*Staffing* akan menambah pula  $0,449$  unit kinerja Bakamla namun pengaruh ini masih lemah karena nilai signifikansinya di atas standar yang ditentukan yaitu  $0,081 > 0,05$ . Berdasarkan argumentasi yang diperoleh peneliti bahwa penempatan personil masih belum sesuai dengan jabatan yang diemban.

- 4) Pengawasan secara parsial mempunyai pengaruh yang positif (koefisien regresi sebesar  $0,370$ ) namun tidak signifikan (nilai signifikansi  $0,066$ ) terhadap Kinerja Operasi Bakamla. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa Pengawasan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu unit Pengawasan akan menambah pula  $0,370$  unit kinerja Bakamla namun pengaruh ini masih lemah karena nilai signifikansinya  $0,066$  lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu  $0,05$ . Pengawasan membantu fungsi manajemen lainnya dalam penilaian pekerjaan apakah sudah dilaksanakan secara efektif atau belum. Namun pada kenyataannya pengawasan belum dapat diimplementasikan dengan baik khususnya di bidang pemeliharaan kapal.
- 5) Perencanaan, Pengorganisasian, *Staffing* dan Pengawasan yang merupakan fungsi-fungsi dari manajemen secara simultan

mempunyai pengaruh yang positif ( $F$  hitung 7,857 lebih besar dari  $F$  tabel 2,63) dan signifikan (nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan 0,05) terhadap Kinerja Operasi Bakamla.

Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa secara simultan keempat fungsi manajemen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasi bakamla. Efektifitas dan efisiensi erat hubungannya dengan manajemen suatu kegiatan, dimana kegiatan/pekerjaan akan berjalan dengan efektif dan efisien bila dikelola dengan baik, aspek perencanaan, pengorganisasian, Staffing dan pengawasan merupakan bagian dari manajemen.

Pada tataran manajerial organisasi Bakamla, keempat variabel tersebut sudah selayaknya diperhatikan dengan baik karena kombinasi pengaruh secara simultan empat variabel bebas tersebut sebesar 40,1% terhadap kinerja. Adapun porsi kontribusi sebesar 59,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Skor 40,1% tidak dapat dianggap rendah, mengingat kinerja operasi Bakamla dipengaruhi oleh berbagai macam variabel dan faktor. Sehingga Manajemen (perencanaan, pengorganisasian, staffing

dan Pengawasan) pemeliharaan kapal selayaknya diperbaiki dan ditingkatkan karena akan berpengaruh kepada peningkatan kinerja operasi Bakamla.

## **B. Saran**

Manajemen pemeliharaan kapal patroli Bakamla sudah cukup baik, namun masih perlu perbaikan dalam beberapa aspek antara lain:

- 1) Secara umum persepsi pegawai atas Perencanaan pemeliharaan telah baik, namun masih terdapat dimensi serta indikator yang perlu diperbaiki yaitu Dimensi perencanaan Penganggaran dengan skor rata-rata 3,10. Adapun indikator terendah yaitu “Kebutuhan Pemeliharaan Bulanan mendapat skor 2,98 dari dimensi penganggaran. Perencanaan pemeliharaan bulanan perlu dirancang dengan matang sehingga dapat mendukung pelaksanaan pemeliharaan.
- 2) Bakamla hendaknya meninjau kembali pengorganisasian yang sudah dibuat khususnya di lingkungan Biro Sarana dan Prasarana. Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi pegawai terhadap variabel pengorganisasian, terdapat dimensi yang masih mendapat skor rendah, hal ini mengindikasikan bahwa pengorganisasian belum berjalan maksimal. Terdapat 3 indikator yang mendapat skor rendah yaitu “pembagian kerja yang jelas dengan skor

- 2,98; “pembagian kerja sesuai dengan beban kerja” dengan skor 2,83 dan “Departementalisasi sesuai dengan fungsinya” dengan Skor 2,98. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pimpinan agar dimasa yang akan datang kinerja Bakamla dapat meningkat lebih baik karena didukung dengan pengorganisasian yang baik pula.
- 3) Dalam variabel Staffing terdapat 3 indikator yang mempunyai skor yang rendah yaitu; indikator “kesesuaian jumlah dengan rencana” (dalam hal penarikan dan seleksi calon pegawai) skor rata-rata adalah 2,86; indikator “perencanaan pengadaan personalia” skor rata-rata 2,93 dan indikator “rotasi personel sesuai dengan kualifikasi” skor rata-rata 2,98. Hal ini perlu mendapat perhatian untuk dilakukan perbaikan maupun perubahan baik sistem pengadaan pegawai maupun kriteria pengisian jabatan yang diisi sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan.
- 4) Sistem pengawasan dalam pemeliharaan kapal perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan menjadi lebih baik khususnya dalam pengembalian tindakan koreksi. Pengembalian tindakan koreksi merupakan salah satu dimensi dari variabel pengawasan, dimensi ini memperoleh skor rata-ratanya terendah dalam variabel pengawasan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Laksda TNI Dr. Ir. Supartono, M.M. dan Laksdya TNI Dr. D.A. Mamahit, M.Sc. selaku dosen pembimbing tesis. Laksda TNI (Purn) Ir. Budiman Djoko Said, M.M.; Kolonel Laut (KH) Dr. Freddy J. Rumambi., M.M; serta Letnan Kolonel Sus Dr. M. Halkis, M.H. selaku dosen penguji atas kritik dan saran yang telah diberikan dalam penulisan karya ilmiah maupun jurnal ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhouli, Y.M. (2011). *Development of Ship Maintenance Performance Measurement Framework to Assess the Decision Making Process to Optimise in Ship Maintenance Planning. The University of Manchester for the degree of PhD in the Faculty of Engineering and Physical Sciences: England.*
- Ariany R dan Putera E.R. (2013), Analisis Kinerja Organisasi Pemerintah dalam memberikan pelayanan Publik di Kota Pariaman, *Jurnal Mimbar* Volume 29 No. 1
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi* edisi 3, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Corder, A. (1992). *Tenik Manajemen Pemeliharaan*. Jakarta Erlangga.
- Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan (2014). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Kapal Pengawas Perikanan.*
- Fayol, H. (1985). *Industri Dan Manajemen Umum*, terjemahan Winardi

- Handoko, H.T. (2003). Manajemen, edisi 2 cetakan ke 18, Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, M.SP, (1989). Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah, Jakarta PT Gunung Agung
- Hidayat. R, Ansori N., dan Imron, A. (2010). *Perencanaan Maintenance dengan Metode Reability Centered Maintenance II*, Jurnal Makara, Teknologi, Volume 14 nomor 1
- Hidayat, T.M. (2006). Analisis Kinerja Fasilitas Pemeliharaan Dan Perbaikan Kapal TNI AL Dalam Mendukung Kesiapan Kapal Perang Republik Indonesia, Studi Kasus Di Komando Armada RI Kawasan Timur Surabaya. Universitas Gajah Mada
- Isbala AA dan Handayani N (2015) pengaruh perencanaan strategis dan kepuasan kinerja terhadap kinerja, jurnal ilmu & riset Akuntansi Volume 4 no. 5
- Jonker, J., Pennink, B.J.W., dan Wahyuni, S. (2011) Metodologi Penelitian, Jakarta, Salemba Empat
- Kuntjoro, D. Y. (2009). Pemilihan Konsep Dengan Penyederhanaan Metoda Fuzzy Analitic Hierarchy Process: Studi Kasus Manajemen Perawatan Kapal-kapal Angkatan Laut. ITS
- Kuntjoro, D. Y. Artana, K.B. (2005). Studi Pemilihan Konsep Manajemen Perawatan Kapal TNI AL dengan Kriteria Kualitatif, Seminar Nasional Aplikasi dan Teknologi Kelautan V
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Unhan (2013). Peningkatan Kemampuan dan kesiapan Operasional Alat Pertahanan dan Keamanan, nomor penelitian D-LPPM: 006
- Mahan, A.T. (1899). *The Influence of Sea Power Upon History: 1660-1783.:* Litle Brown and Co.
- Munaf, D.R (2013). Kajian tata cara pencapaian kinerja rencana strategis berdasarkan indikator kinerja RPJM 2010-2014. Jurnal Socioteknologi edisi 28 halaman 353-367, Institut Teknologi Bandung.
- NORSOK Standard Z-008. (2011). *Risk Based Maintenance and Consequence Classification. Standard Norway.* Norway
- Peraturan Presiden Nomor 178 Tahun 2014 Tentang Bakamla
- Rahman R. dan Supomo H, (2012). Analisa kepuasan pelanggan pada pekerjaan Reparasi kapal dengan metode Quality Function Deployment (QFD) dalam Jurnal Teknik ITS Vol.1 No.1, September 2012 ISSN2301-9271 hal. G-297
- Riadi, E. (2016). Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). Yogyakarta: Penerbit Andi
- Robbin, S.P., & Coulter, M. (2010) *Management, 11th edition*
- Santoso, (2011). Optimalisasi Sistem Pemeliharaan Terencana (SPT) Kapal Republik Indonesia Tingkat Organik Dalam Rangka Mendukung Operasi (Studi Kasus Komando Lintas Laut Militer), Universitas Gajah Mada.
- Sanusi, A. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan ke 5 Jakarta, Salemba Empat
- Sobandi, B & Artyasa, U.S. (2006). Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah. Bandung.Humaniora
- Stoner, James A.F. (1992). *Manajemen (Terjemahan)* edisi 4 cetakan pertama. Intermedia – Jakarta
- Sugiyono (2014), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cetakan ke 21 Alfabeta Bandung
- Siagian, S. P. (1997). Filsafat Administrasi, Gunung Agung, Jakarta.

- Sumakul, W.F., (2011) Operasi Keamanan Laut dan Asean *Maritime Forum*, <http://www.fkpmaritim.org/operasi-keamanan-laut-dan-asean-maritime-forum/> diakses pada tanggal 18 Januari 2017
- Supriyanto, A.H (2014) Analisa Pengaruh Perawatan Kapal Terhadap Kemampuan Fasharkan Surabaya Dalam Mendukung Kesiapan Operasi KRI di jajaran Armatim, Universitas Pertahanan
- Suryabrata, S. (2012) Metodologi Penelitian, Edisi 1 Cetakan ke 23, Jakarta Rajawali Pers
- Terry, G. (1977). *Principle of Management*
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Kelautan  
[http://bakamla.go.id/home/artikel\\_lengkap/2924/obf34bod61889e8de6d39odde96022b2](http://bakamla.go.id/home/artikel_lengkap/2924/obf34bod61889e8de6d39odde96022b2) diakses pada tanggal 3 November 2016
- US. Departement of State (2010) *Maritime Security Sector Reform*.
- Zanah, Faisal Risky dan Sulaksana, Jaka (2016). Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap kepuasan kerja karyawan(studi kasus di Home Industri Asri Rahayu di wilayah Majalengka, Jurnal Ilmu pertanian dan Peternakan volume 4 Nomor 2. Universitas Majalengka.